

PERANCANGAN ALAT UKUR DAN MENGUKUR KINERJA GURU DI SMK TELKOM BANDUNG

MEASURING TOOLS DESIGNMENT FOR TEACHER PERFORMANCE AT SMK TELKOM BANDUNG

Kartika Akbar Purbaningsih¹, Ir.Wiyono, MT², Heriyono Lalu, ST., MT³

^{1,2,3}Prodi S1 Teknik Industri, Fakultas Rekayasa Industri, Universitas Telkom
kartikaakbar31@gmail.com, wiy2606@gmail.com, heriyonolalu@telkomuniversity.ac.id

Abstrak

SMK Telkom Bandung merupakan salah satu kejuruan yang terletak di Jl.Radio Palasari Dayeuh Kolot, Bandung yang mempunyai tiga Program Studi Keahlian diantaranya Teknik Jaringan Akses Telekomunikasi, Teknik Komputer dan Jaringan, dan Multimedia. SMK Telkom Bandung adalah salah satu lembaga pendidikan Yayasan Pendidikan Telkom yang dibangun langsung oleh BOD PT Telekomunikasi Indonesia, Tbk dan juga menjadi pilar utama dalam penyediaan tenaga lapangan yang siap pakai. SMK Telkom Bandung sudah menerapkan sistem manajemen mutu ISO 9001:2008 dengan suplemen ISO 9004:2000, ISO 14000 dan ISO 16000 secara konsisten. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kinerja guru dalam pembelajaran kelas X Program Studi Keahlian Multimedia di SMK Telkom Bandung dilihat dari penguasaan materi, kemahiran guru dalam mengajar, perilaku guru sehari-hari, dan hubungan sosial dengan peserta didik. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif menggunakan pendekatan kuantitatif dan melakukan perancangan alat ukur dengan dua tipe kuesioner. Subjek dalam penelitian ini adalah Program Studi Keahlian Multimedia yang berjumlah 32 orang. Rancangan alat ukur berdasarkan pada klausul 7.2 ISO 9001:2015 tentang kompetensi. Metode pengumpulan data menggunakan angket dan dalam penelitian ini menggunakan uji validitas dan reliabilitas.

Kata kunci : Kinerja guru, ISO 9001:2015, Alat ukur.

Abstract

Telkom Bandung vocational high school is one of the vocations on Jl.Radio Palasari Dayeuh Kolot, Bandung which has three skills study programs such as Telecommunication Access Network Engineering, Computer and Network Engineering, and Multimedia. Telkom Bandung vocational high school is one of education institute of Telkom Education Foundation which is built directly by BOD PT Telekomunikasi Indonesia, Tbk and alsoe become the main pillar in providing ready field workers. SMK Telkom has implemented ISO 9001:2008 quality management system with ISO 9004:2000, ISO 14000 and ISO 16000 supplement consistently. The aims of this research is to determine the performance of grade 10th teachers on Multimedia Expertise Studies Program at Telkom Bandung Vocational High School viewed by the mastery of the material, teacher proficiency in teaching, teachers behaviors, and social relationships with students.. This research is a descriptive using quantitative approach and designing measuring instrument with two types of questionnaires. Subjects in this study are Multimedia Expertise Studies Program which amounted to 32 people. The design of the measuring instrument based on clause 7.2 ISO 9001:2015 on competence. Methods of data collection using questionnaires and using the validity and reliability test.

Keywords : Teachers performance, ISO 9001:2015, measuring tools.

1. Pendahuluan

Pendidikan merupakan hal yang sangat penting dan berpengaruh dalam kehidupan seseorang, keluarga, maupun bangsa dan negara. Dalam hal ini guru memegang peranan sangat penting dalam melaksanakan tugas mulia yang harus memajukan pembangunan bangsa dan negara dalam bidang pendidikan. Guru adalah profesional yang mempunyai tugas, fungsi, dan peran penting dalam mencerdaskan kehidupan bangsa. Oleh karena itu masa depan masyarakat, bangsa, dan negara, sebagian besar ditentukan oleh guru. Karena hal tersebut, profesi guru perlu ditingkatkan dan dikembangkan terus menerus dan proporsional menurut jabatan fungsional guru.

Pada penelitian ini akan membahas tentang perancangan alat ukur dan mengukur kinerja guru di sekolah. Perancangan alat ukur menggunakan dua tipe kuesioner dan digunakan untuk mengukur kinerja guru yang ada di sekolah. Penelitian ini menggunakan sampel 32 responden di SMK Telkom Bandung tepatnya di Program Studi Keahlian Multimedia. Dari dua kuesioner yang sudah diterapkan untuk mengukur, maka akan dihasilkan guru yang mempunyai kinerja terbaik. Kemudian penelitian ini membandingkan antara dua alat ukur tersebut dengan melihat efisiensi waktu yang dihasilkan.

2. Dasar Teori

2.1. Pengertian Penilaian Kinerja

Menurut Peraturan Menteri Negara Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 16 Tahun 2009, penilaian kinerja guru adalah penilaian yang dilakukan terhadap setiap butir kegiatan tugas utama guru dalam rangka pembinaan karir, kepangkatan, dan jabatannya (Kependidikan,2008). Pelaksanaan tugas utama guru tidak dapat dipisahkan dari kemampuan seorang guru dalam penugasan dan penerapan kompetensinya. Penugasan dan penerapan kompetensi sangat menentukan tercapainya kualitas proses pembelajaran, pembimbingan peserta didik, dan pelaksanaan tugas tambahan yang relevan sesuai dengan fungsi sekolah atau madrasah.

2.2. Syarat Sistem Penilaian Kinerja

Untuk mendapatkan hasil penilaian yang benar dan tepat, penilaian kinerja guru harus memenuhi persyaratan yang meliputi valid, reliabel, dan praktis. Penilaian dikatakan valid jika aspek yang dinilai benar-benar mengukur komponen tugas guru dalam melaksanakan pembelajaran, pembimbingan, dan tugas yang lain, kemudian penelitian dinyatakan reliabel jika proses yang dilakukan memberikan hasil yang sama untuk seorang guru yang dinilai kinerjanya oleh siapapun dan kapanpun, dan penelitian dinyatakan praktis jika penilaian guru dapat dilakukan oleh siapapun dengan relatif mudah, dengan tingkat validitas dan reliabilitas yang sama dalam semua kondisi tanpa memerlukan persyaratan tambahan.

2.3. Kinerja Guru

Kinerja merupakan hasil kerja atau prestasi yang dicapai seseorang, yang dinilai berdasarkan kualitas dan kuantitasnya, sesuai dengan tugas yang diberikan dalam rangka mencapai tujuan bersama(Adam,2014). Kinerja guru pada dasarnya merupakan kinerja atau unjuk kerja yang dilakukan oleh guru dalam melaksanakan tugasnya sebagai pendidik, dan kualitas guru akan sangat menentukan kualitas hasil pendidikan, karena guru merupakan pihak yang paling sering berinteraksi langsung dengan siswa dalam proses pembelajaran di lembaga pendidikan sekolah.

2.4. Kompetensi

Kompetensi merupakan karakteristik dasar seseorang yang saling berhubungan sebab akibat, sehingga merujuk pada efektivitas dan kinerja tinggi dalam pekerjaan atau situasi tertentu(Susanto, 2012). Lima jenis karakteristik kompetensi diantaranya motif, sifat, konsep diri, pengetahuan, dan kemampuan.

2.5. Standar Kompetensi Guru

Kompetensi guru merupakan suatu kemampuan dasar yang harus dimiliki seorang guru untuk melaksanakan tugas sebagai pengajar dan pendidik (Susanto, 2012). Dalam peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2007 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru, standar kompetensi guru dikembangkan secara utuh dari empat kompetensi utama, yaitu kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial, dan profesional (Rahmat,2007).

2.6. Validitas dan Realibilitas

Validitas secara umum merupakan mengukur apa yang seharusnya diukur. Validitas dalam ilmu sosial dikelompokkan dalam 2 bentuk yaitu validitas eksternal dan internal. Validitas eksternal menunjukkan kemampuan pengukuran untuk diterapkan secara umum pada berbagai obyek, tempat, dan waktu pengukuran. Validitas internal berkaitan dengan kemampuan instrumen penelitian untuk mengukur apa yang ingin kita ukur. Realibilitas digunakan dalam penelitian ini untuk menunjukkan konsistensi pengukuran yang dilakukan yang meliputi stabilitas, ekuivalen, dan konsistensi internal. Realibilitas sangat erat kaitannya dengan ketepatan dan ketelitian dalam pengukuran.

3. Metode Penelitian

3.1 Model Konseptual

Model konseptual merupakan kerangka kerja yang menggambarkan secara logis klausul yang berkaitan dengan faktor-faktor yang berkaitan. Berikut adalah uraian dari model konseptual yang dilakukan pada penelitian diantaranya:

1. Mengetahui apa yang harus diukur yaitu penilaian kinerja guru.
2. Penilaian kinerja guru dilihat dari satu aspek yaitu pelaksanaan pembelajaran.
3. Dari aspek tersebut menentukan komponen-komponen yang akan dinilai diantaranya penguasaan materi, kemahiran dalam mengajar, perilaku guru sehari-hari, dan hubungan sosial dengan peserta didik.
4. Dalam penelitian ini akan menghasilkan output kinerja guru yang terbaik.

3.2 Pemecahan Masalah

Sistematika pemecahan masalah merupakan langkah-langkah untuk melakukan penelitian ini. Sistematika pada penelitian digunakan untuk mengetahui apa saja tahap yang akan dilakukan untuk menyelesaikan suatu masalah. Pada sistematika pemecahan masalah yang pertama adalah menentukan latar belakang penelitian, yang kedua menentukan tujuan, yang ketiga menentukan metode penelitian, yang keempat menentukan populasi dan sampel, langkah selanjutnya melakukan perancangan kuesioner, setelah itu dilakukan revisi jika sesuai kuesioner disebar dengan responden, langkah selanjutnya melakukan uji validitas dan realibilitas, setelah itu melakukan analisis dan yang terakhir yaitu hasil rancangan.

4. Pengumpulan Data

4.1 Perbandingan Alat Ukur

Tabel 1. Perbandingan Alat Ukur

Kuesioner	Pertama	Kedua
Skala	1-4	3 (sangat baik), 1 (kurang baik)
Jumlah Petanyaan	23 Pertanyaan	23 Pertanyaan
Tujuan	Untuk menilai kinerja setiap gurunya dengan memberikan jawaban skala 1-4.	Untuk menilai setiap komponen pertanyaan dengan hanya memberikan nilai kepada guru yang memiliki kinerja sangat baik dan kurang baik.

4.2 Uji Coba Kuesioner

Uji coba kuesioner dilakukan untuk mengetahui apakah pertanyaan pertanyaan yang terdapat di dalam kuesioner terdapat makna yang kurang dimengerti atau tidak. Dalam penelitian ini uji dilakukan dengan menyebarkan kuesioner kepada responden yang dianggap sedang mengambil jenjang pendidikan setara dengan SMK. Penyebaran dilakukan untuk mengetahui komponen pertanyaan yang harus direvisi. Setelah melakukan perbaikan, kuesioner disebar kepada sampel penelitian yaitu 32 responden. Penyebaran dilakukan pada tanggal 26 April 2018 di Kelas Multimedia III. Dalam uji coba ini bertujuan untuk mengetahui guru yang mempunyai kinerja terbaik dengan melihat hasil pengolahan data dari dua tipe kuesioner yang sudah disebar. Selain itu, uji coba kuesioner dilakukan untuk mengetahui waktu baku dari kedua kuesioner sehingga dapat diketahui kuesioner yang mempunyai efisiensi waktu baik jika waktu keadaan aktual ketika mengisi kuesioner lebih cepat dengan waktu baku yang dicari dengan rumus waktu baku yang sudah ditentukan.

4.3 Objek Penelitian

Objek penelitian pada penelitian ini adalah seluruh guru yang mengajar di kelas X Program Studi Keahlian Multimedia III berdasarkan mata pelajaran yang dibawakan. Jumlah gurunya adalah 19 orang.

4.4 Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini ditetapkan berdasarkan kesesuaian dengan tujuan penelitian yang dilakukan. Tujuan penelitian ini adalah mengetahui kinerja guru dalam pembelajaran. Oleh karena itu subjek penelitian ini adalah peserta didik Program Studi Keahlian Multimedia tepatnya di kelas X Multimedia III yang berjumlah 32 orang.

5. Analisis

5.1 Analisis Alat Ukur

Tabel V.1 Analisis Alat Ukur

Alat Ukur	Kuesioner Pertama	Kuesioner Kedua
Komponen	23 Indikator	23 Indikator
Skala	1-4	Sangat baik (A), Kurang baik (C)
Cara Penilaian	Menilai kinerja setiap gurunya dengan memberikan jawaban dengan skala yang sudah ditentukan.	Memberikan jawaban untuk guru yang memang memiliki kinerja terbaik dari setiap komponen pertanyaan dengan memberikan huruf A pada kolom jawaban dan memberikan jawaban kurang baik dengan memberikan jawaban C jika memang guru tersebut memiliki kinerja kurang baik.

5.2 Uji Validitas Alat Ukur

Validitas merupakan suatu tes yang dilakukan untuk mengetahui sejauh mana ketepatan dan kecermatan suatu instrumen pengukur (tes) dalam melakukan fungsi. Validitas tes pada dasarnya menunjuk kepada derajat fungsi pengukurnya suatu tes, atau derajat kecermatan ukurnya sesuatu tes. Suatu tes dikatakan memiliki validitas yang tinggi apabila alat ukur yang digunakan menjalankan fungsi ukur secara tepat atau memberikan hasil ukur yang sesuai dengan maksud dilakukannya pengukuran tersebut.

Dalam penelitian ini uji validitas dilakukan dengan cara melakukan wawancara kepada responden melalui pertanyaan yang sama dengan yang sudah disebar sebelumnya.

Pelaksanaan wawancara pada tanggal 8 Mei 2018 dan dilakukan dengan sampel 16 dari 32 responden yang sudah ada. Dari wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwasanya jawaban responden tetaplah konsisten, untuk guru yang mempunyai kinerja terbaik adalah guru S. Hasil tersebut sama dengan perhitungan penyebaran kepada responden sebelumnya.

5.3 Uji Realibilitas

Uji reliabilitas dalam penelitian ini dilakukan dengan cara penyebaran sebanyak dua kali dengan responden yang sama dan waktu yang berbeda.

Penyebaran pertama dilakukan pada:

Tanggal Penyebaran : Kamis, 26 April 2018

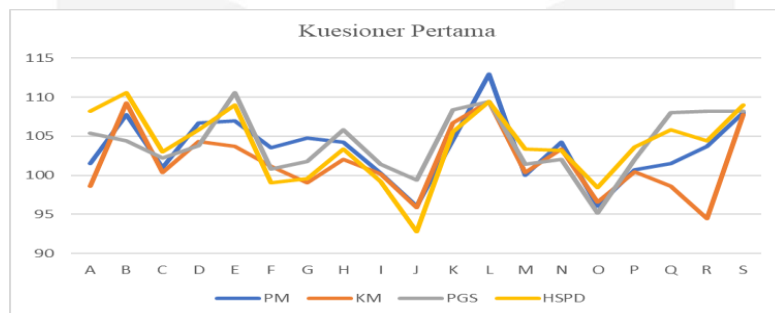
Tempat : Kelas X Multimedia 3 di SMK Telkom Bandung

Penyebaran kedua dilakukan pada:

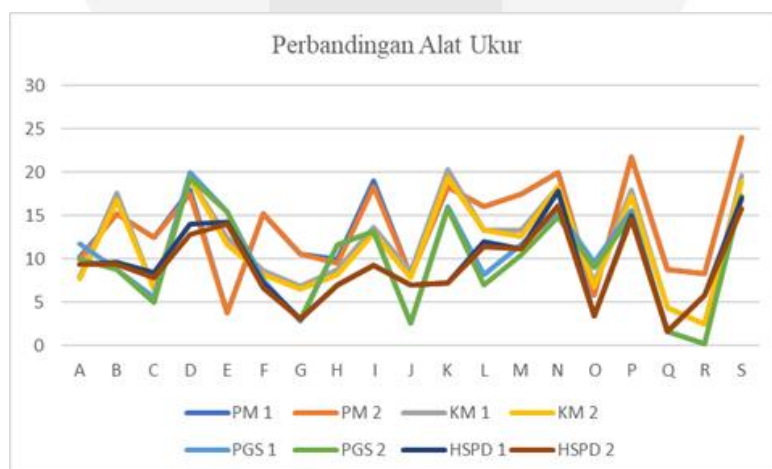
Tanggal Penyebaran : Selasa, 8 Mei 2018

Tempat : Kelas X Multimedia 3 di SMK Telkom Bandung

Berdasarkan data yang diperoleh dan dilakukan pengolahan data maka dapat disimpulkan bahwasanya 3 guru terbaik adalah guru S, guru D, dan Guru N. Dan guru yang kurang baik adalah guru Q, guru R, dan guru J. Berikut adalah grafik dari uji coba pertama dan uji coba kedua:



Gambar V.2 Perbandingan Alat Ukur Kuesioner 1 dan Kedua Uji Pertama



Gambar V.2 Perbandingan Alat Ukur Kuesioner 1 dan kedua uji kedua

5.4 Analisis Pemilihan Alat Ukur

Berdasarkan penelitian yang sudah dilakukan dengan dua alat ukur menggunakan kuesioner, dapat disimpulkan bahwasanya alat ukur yang kedua lebih baik dari alat ukur yang pertama.

Berikut perbandingan dua alat ukur yang sudah digunakan:

Tabel V.2 Analisis Pemilihan Alat Ukur

Kuesioner Pertama	Kuesioner Kedua
Hasil perhitungan data guru yang mempunyai kinerja terbaik adalah guru S.	Hasil perhitungan data guru yang mempunyai kinerja terbaik adalah guru S.
Perhitungan waktu baku yang sudah dilakukan, hasil waktu bakunya 44.209, sedangkan untuk keadaan yang sebenarnya waktu untuk menyelesaikan kuesioner ini adalah 47 menit.	Perhitungan waktu baku yang sudah dilakukan, hasil waktu bakunya 9.683, sedangkan untuk keadaan yang sebenarnya waktu untuk menyelesaikan kuesioner ini adalah 8.5
Dapat disimpulkan bahwasanya kuesioner kedua lebih baik karena dilihat dari waktu baku yang sudah dihasilkan menyatakan bahwa kuesioner kedua lebih efisien dikarenakan waktu penyelesaian kuesioner tersebut lebih cepat dibandingkan dengan hasil perhitungan waktu baku, disamping itu juga kemudahan mengisi kuesioner tersebut.	

5.4 Pemenuhan Klausul

5.4.1 Klausul 7.2

Berdasarkan klausul 7.2 ISO 9001:2015 menyatakan bahwa organisasi harus:

- Menentukan kompetensi yang cukup bagi orang yang melaksanakan pekerjaan dalam kondisi terkendali yang dapat berpengaruh pada kinerja dan keefektifan sistem manajemen mutu : Dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kompetensi dalam bidang pembelajaran dengan melakukan uji coba alat ukur menggunakan dua tipe kuesioner. Kemudian melakukan uji coba alat ukur dengan melakukan penyebaran dua tipe kuesioner terhadap responden. Kemudian melakukan pengolahan data sehingga dapat diketahui kinerja guru terbaik dan kinerja guru yang kurang baik. Disamping itu, uji coba alat ukur bertujuan untuk mengetahui alat ukur yang terbaik dilihat dari efisiensi waktu.
- Memastikan orang ini kompeten berdasarkan pendidikan, pelatihan, atau pengalaman yang sesuai: Pada penelitian ini terdapat data guru yang menyatakan lulusan dan riwayat pendidikan terakhir mereka.

5.4.2 Klausul 9

Berdasarkan klausul 9 ISO 9001:2015 menjelaskan tentang evaluasi kinerja. Penelitian ini mengenai pengukuran kinerja guru di SMK Telkom Bandung yang bertujuan untuk mengetahui persepsi siswa terhadap kinerja gurunya di dalam pembelajaran di kelas. Dan untuk klausul ini menyatakan bahwa sebuah organisasi harus melakukan:

Tabel V.3 Pemenuhan Klausul 9

Klausul 9 ISO 9001:2015	Analisis Penelitian
Apa yang diperlukan untuk dipantau dan diukur.	Penelitian ini melakukan pengukuran kinerja guru di SMK Telkom Bandung dengan melakukan perancangan alat ukur menggunakan dua tipe kuesioner dan langkah selanjutnya yaitu melakukan uji coba kedua kuesioner tersebut.
Metode untuk pemantauan, pengukuran, analisis dan evaluasi, yang diperlukan untuk keabsahan hasil.	Metode: Penelitian ini menggunakan metode penyebaran kuesioner yang dicetak atau <i>paper based</i> kepada responden. Pengukuran: Dalam penelitian ini melakukan pengukuran untuk mengetahui kinerja guru. Analisis: Analisis dalam penelitian ini menggunakan uji validitas dengan melakukan wawancara dengan sampel yang sudah ditentukan menggunakan pertanyaan yang sama seperti penyebaran kuesioner pertama kali. Uji realibilitas dalam penelitian ini melakukan penyebaran kembali dua tipe kuesioner dengan pertanyaan yang sama, sampel yang sama, namun waktu yang berbeda.
Kapan pemantauan dan pengukuran harus dilakukan	Penyebaran uji coba alat ukur sebanyak dua kali. Untuk penyebaran yang pertama dilakukan pada

	tanggal 26 April 2018, dan penyebaran kedua dilaksanakan tanggal 8 Mei 2018.
Kapan hasil pemantauan dan pengukuran harus dianalisis dan dievaluasi	Dalam penelitian ini perhitungan data dilakukan setelah melakukan penyebaran kuesioner, dan mendapatkan hasil berupa guru yang mempunyai kinerja terbaik, dan waktu baku di setiap pengisian kuesioner.

6. Kesimpulan dan Saran

6.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan penelitian tentang perancangan alat ukur kinerja guru dalam pembelajaran Kelas X Program Studi Keahlian Multimedia III di SMK Telkom Bandung, maka penelitian dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Guru yang mempunyai kinerja terbaik adalah guru S, guru D, dan guru N. Kemudian guru yang mempunyai kinerja kurang baik adalah guru Q, guru R, guru J.
2. Alat ukur yang mempunyai efisiensi waktu terbaik dari hasil perhitungan waktu baku adalah alat ukur kuesioner kedua. Diharapkan dapat membantu penilaian dalam kinerja guru di SMK Telkom Bandung.

6.2 Keterbatasan Penelitian

Penelitian yang sudah dilakukan masih banyak kekurangan diantaranya hanya menggunakan sampel responden siswa sebanyak 32 orang, hanya melakukan wawancara kepada siswa untuk uji validitas sebanyak 16 orang dikarenakan bertepatan siswa mengikuti ujian praktik di sekolah ketika peneliti melakukan wawancara.

6.3 Saran

Berdasarkan kesimpulan penelitian yang sudah diuraikan diatas, maka saran yang diberikan sebagai berikut:

1. Bagi perusahaan
Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai alat ukur untuk penilaian kinerja guru disana.
2. Keterbatasan sampel yang digunakan masih kurang untuk melakukan wawancara untuk validitas data. Semakin banyak sampel yang digunakan hasilnya semakin mendekati tujuan penelitian yang sesungguhnya.
3. Untuk penelitian selanjutnya, diharapkan melakukan perancangan alat ukur lebih dari dua tipe kuesioner. Dikarenakan untuk penelitian ini hanya memakai dua tipe kuesioner kurang menunjukkan perbedaan yang signifikan diantara keduanya.

Daftar Pustaka:

- [1] Adam, A. (2014). Pengaruh Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Guru Sd Negeri Di Kecamatan Gondokusuman Daerah Istimewa Yogyakarta.
- [2] Kependidikan, D. T. (2008). Pedoman Pelaksanaan Penilaian Kinerja Guru.
- [3] Susanto, H. (2012). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Guru. *Jurnal Pendidikan Vokasi*, 2(2), 197–212. <https://doi.org/10.21831/JPV.V2I2.1028>.
- [4] Rahmat, D., Yang, T., Esa, M., Pendidikan, M., Standar, T., Akademik, K., & Kompetensi, D. A. N. (2007). Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 16 TAHUN 2007.
- [5] Cooper, Donal R. dan Emory, William, 1999. Metode Penelitian Bisnis, alih bahasa Widnyono Soeipto dan Uka Wikarya, Jilid 11, Jakarta: Erlangga.
- [6] Radjab, E., & Jam'an, A. (2017). Metodologi Penelitian Bisnis, 106–109.

